

PENILAIAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA BAGIAN *FILING* DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD TOTO KABILA

Agustina Pujilestari^{1*}, Andi Besse²

Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia¹

STIKes Bakti Nusantara Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

*Corresponding Author : Agustina91.mars@gmail.com

ABSTRAK

Hazard disekitar lingkungan kerja merupakan suatu kondisi yang pasti ditemukan berkaitan dengan aktivitas kerja dan dapat menyebabkan insiden keselamatan pada pekerja sehingga perlu untuk melakukan proses penilaian risiko terhadap *hazard* tersebut. RSUD Toto Kabila berdasarkan hasil observasi masih ditemukan bahaya yang dapat mengancam keselamatan petugas rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menilai risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian *filing* di instalasi rawat jalan RSUD Toto Kabila. Jenis penelitian berikut merupakan penelitian kualitatif, dengan pemilihan informan secara *purposive* yang terdiri dari koordinator rawat jalan, 2 orang petugas *filing* rawat jalan dan 1 orang petugas Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan potensi bahaya terkait risiko fisik, biologi, ergonomi, dan psikologi, serta tidak ditemukan potensi bahaya pada risiko kimia. Berdasarkan hasil penilaian risiko yang dilakukan bahwa dapat diketahui terdapat 7 potensi bahaya yang ditemukan di bagian *filing* instalasi rawat jalan rumah sakit yang terdiri dari 3 potensi bahaya berada pada tingkat *Low* (rendah), kemudian 4 potensi bahaya berada pada tingkat *Moderate* (menengah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum potensi bahaya masih ditemukan di lingkungan kerja pegawai rumah sakit, khususnya di bagian *filing* rawat jalan. Penelitian ini menyarankan kepada manajer atau pimpinan rumah sakit menyadari dampak dari potensi bahaya tersebut dan segera mengambil tindakan untuk mengendalikan terhadap risiko.

Kata kunci : Risiko, Keselamatan Kesehatan Kerja, Rumah Sakit.

ABSTRACT

Hazards around the work environment are conditions that are certain to be found related to work activities and could be the cause of a safety incidents to workers, so it is necessary to carry out a risk assessment process for these hazards. Toto Kabila Regional Hospital, based on observation results, there are still hazards that can threaten the safety of hospital staff. This study aims to assess occupational safety and health risks in the filing department at the outpatient installation at Toto Kabila Regional Hospital. The following type of research is a qualitative study, with purposive sampling, selection of informants consisting of several officials like an outpatient coordinator, 2 outpatient filing officers and 1 Hospital Occupational Health and Safety officers. Methods of data collection is done by interviews, observation and documentation. The results showed that there were still potential hazards related to physical, biological, ergonomics, and psychological risks, and no potential hazards were found in chemical risks. Based on the results of the risk assessment carried out, it can be seen that there are 7 potential hazards found in the filing section of the hospital outpatient installation, consisting of 3 potential hazards at the Low level, then 4 potential hazards at the moderate level. So it can be concluded that in general potential hazards are still found in the work environment of hospital employees, especially in the outpatient filing department. This research suggests that managers or hospital leaders are aware of the impact of these potential hazards and immediately take action to control the risks.

Keywords : Risk, Occupational Health and Safety, Hospital

PENDAHULUAN

Risiko dapat dipahami sebagai suatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu

kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengendalian atau manajemen risiko (Lokobal, 2014). Manajemen risiko sendiri sangat dibutuhkan untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko di setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2014). Rumah Sakit perlu menyusun sebuah program manajemen risiko fasilitas / lingkungan / proses kerja yang membahas pengelolaan risiko keselamatan dan kesehatan melalui penyusunan manual K3RS, Organisasi K3RS memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan pelaksanaan manajemen risiko keselamatan dan Kesehatan Kerja dan telah ditetapkan dan ditegaskan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 tahun 2016 K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Menurut ILO 2013 Potensi bahaya kesehatan yang berada di tempat kerja berasal dari lingkungan kerja antara lain faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor ergonomis serta faktor psikologi. Susanto, dkk. (2019) dalam penyimpanan rekam medis terdapat risiko- risiko yang mengancam keselamatan dan kesehatan kerja pada petugas yang sedang melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada maret 2021 RSUD Toto Kabila ditemukan bahwa petugas masih mengalami kecelakaan jika tidak berhati-hati dan memiliki kemungkinan timbulnya beberapa kecelakaan yang berakibat seperti petugas dapat tergelincir/terpeleset pada saat mengambil atau menyimpan dokumen rekam medis karena rak yang tinggi sehingga harus menggunakan alat bantu yaitu kursi, tertimpah atau kejatuhan dokumen, nyeri punggung atau leher dan bahu saat mengambil dokumen dan dapat tersayat dokumen rekam medis. Sejauh ini Rumah Sakit di Gorontalo pada umumnya masih mengalami kendala dalam mengimplementasikan manajemen risiko. Implementasi manajemen risiko yang ada di Rumah Sakit di Gorontalo umumnya belum secara sistematis melaksanakan manajemen risiko mulai dari identifikasi hingga pengendalian (Saud, dkk., 2021). Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Penilaian Risiko Keselamatan Kesehatan kerja Bagian *Filing* di Instalasi Rawat Jalan RSUD Toto Kabila”. Tujuan penelitian adalah untuk menilai risiko keselamatan kesehatan kerja bagian *filing* Rawat Jalan RSUD Toto Kabila dilihat dari faktor kimia, fisik, biologi, ergonomi dan psikologi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di instalasi rawat jalan RSUD Toto Kabila khususnya pada bagian *filing*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah petugas rumah sakit. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan petugas yang memahami terkait permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan koordinator rawat jalan, 2 orang petugas *filing* rawat jalan dan 1 orang petugas K3RS. Penilaian terhadap risiko bagian *filing* rawat jalan didasari pada standar AS/NZR 4360 (Zahroh, 2020) yaitu *Low* : apabila frekuensi risiko berada pada tingkat mungkin terjadi, jarang dan bahkan sangat jarang terjadi dengan dampak, *insignificant* (tidak terjadi cedera dan kerugian finansial sedikit), *Moderate* : apabila frekuensi risiko yaitu sering terjadi dengan dampak cedera yang ringan atau tidak menimbulkan cedera, *High* : apabila frekuensi risiko sering atau sangat sering terjadi dengan dampak cedera sedang, berat atau fatal dan menimbulkan kerugian finansial, dan *Ekstrim* : apabila frekuensi risiko sangat sering terjadi atau sering terjadi dengan dampak cedera berat dan fatal sehingga menyebabkan kerugian finansial yang besar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Content Analyst* dimana Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Risiko keselamatan kesehatan kerja bagian filing Rawat Jalan terkait faktor kimia tidak terdapat potensi bahaya, Berdasarkan wawancara dan observasi di ruang *filing* rawat jalan tidak terdapat bahan kimia sehingga petugas terhindar atau tidak kontak langsung dengan bahan-bahan kimia. Beberapa faktor fisik ditemukan oleh peneliti di *filing* rawat jalan RSUD Toto Kabila seperti penggunaan alat seperti *box file* atau tempat *file* yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis yang didalamnya terdiri dari 20-25 dokumen. *Box file* tersebut dapat menimbulkan bahaya fisik seperti tangan tersayat jika terburu-buru dalam mengambil atau mengembalikan berkas rekam medis. kemungkinan terjatuh saat mengambil dokumen rekam medis karena menggunakan rak yang tinggi. Untuk suhu ruangan dan pencahayaan petugas merasa cukup aman dan nyaman karena telah dilengkapi dengan fasilitas AC (*Air Conditioner*), juga terdapat ventilasi udara yang dipergunakan agar tetap bisa terjadi pertukaran udara.

Bahaya faktor biologi yang terjadi di ruang *filing* Rawat Jalan RSUD Toto Kabila adalah petugas mengalami bersin karena paparan debu. Berdasarkan hasil wawancara bahwa debu tetap ada di ruangan tersebut terlebih lagi jika petugas *cleaning service* tidak membersihkan lantai sehingga debu bertambah dan menempel pada rak dan berkas rekam medis. Adapun risiko faktor ergonomi di ruang *filing* rawat jalan RSUD Toto Kabila adalah kemungkinan petugas tertimpa atau kejatuhan dokumen rekam medis dan nyeri atau pegal pada lengan dan bahu. Bahaya yang berpengaruh terhadap psikologi di ruang *filing* rawat jalan RSUD Toto Kabila adalah faktor *stress* yang dirasakan petugas.

Tabel 1. Hasil Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja

No	Bahaya	Potensi Bahaya	Skala		Risk Rating
			Likelihood	Severity	
1	Bahaya faktor kimia	-	-	-	-
2	Bahaya faktor fisik	Tersayat folder (<i>box file</i>) rekam medis	Likely (4)	Minor (2)	Moderate
		Terjatuh saat mengambil; dokumen rekam medis	Rare (1)	Insignificant (1)	Low
3	Bahaya faktor biologi	Paparan debu	Possible (3)	Minor (2)	Moderate
4	Bahaya faktor ergonomi	Tertimpa/ kejatuhan dokumen rekam medis	Possible (3)	Minor (2)	Moderate
		<i>Musculoskeletal disorder</i>	Likely (4)	Minor (2)	Moderate
5	Bahaya faktor psikologi	Stress kerja	Possible (3)	Insignificant (1)	Low
		kelelahan	Possible (3)	Insignificant (1)	Low

Berdasarkan hasil penilaian risiko diatas dapat diketahui terdapat 7 potensi bahaya yang ditemukan terdiri dari 3 potensi bahaya yang berada pada tingkat *Low* (rendah) kemudian 4 potensi bahaya berada pada tingkat *moderate* (menengah).

PEMBAHASAN

Risiko Faktor Kimia

Risiko kesehatan dapat timbul dari berbagai bahan kimia. Bahan kimia yang berbahaya dapat berbentuk gas, padat, cairan, kabut atau uap asap yang dapat masuk kedalam tubuh manusia melalui tiga cara yaitu menelan, menghirup, dan menyerap kedalam kulit atau kontak invasi. Untuk mengantisipasi timbulnya berbagai dampak negatif yang dapat terjadi di

lingkungan pekerjaan yang diakibatkan oleh bahaya faktor kimia maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan kerja secara teknis sehingga kadar bahan kimia di udara lingkungan pekerja tidak melampaui nilai ambang batas (ILO 2013). Berdasarkan wawancara dan observasi di ruang *filing* rawat jalan tidak terdapat bahan kimia ditemukan sehingga petugas tidak terpapar dan tidak ada kontak langsung dengan bahan-bahan kimia. Hal ini juga berkaitan dengan kondisi Gedung yang memang masih baru. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sugiarsi (2020) bahwa risiko faktor kimia yang terdapat di sekitaran ruang *filing* yaitu adanya tinta dan bau-bauan yang berasal dari kertas rekam medis yang telah lama disimpan dan berbagai macam bau-bauan lain yang dapat mengakibatkan petugas merasa pusing. Padahal bau-bauan tersebut dapat saja mengganggu konsentrasi kerja dan dapat mempengaruhi rasa peka terhadap indra penciuman petugas rumah sakit, bahkan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja apabila dibiarkan terjadi dalam waktu jangka Panjang.

Risiko Faktor Fisik

Menurut OHSAS 18001 bahaya faktor fisik meliputi ketinggian, konstruksi, mesin atau alat, ruangan terbatas (terkurung), kebisingan, tekanan, suhu, cahaya, dan getaran. Beberapa faktor fisik tersebut ditemukan oleh peneliti di *filing* rawat jalan RSUD Toto Kabila seperti penggunaan alat seperti *box file* atau tempat *file* yang digunakan untuk menyimpan dokumen rekam medis yang didalamnya terdiri dari 20-25 dokumen. *Box file* dapat menimbulkan bahaya fisik seperti tangan tersayat jika terburu-buru dalam mengambil atau mengembalikan berkas rekam medis. Hal tersebut menyebabkan tangan petugas tergores, terluka hingga berdarah. Bagian *filing* rawat jalan belum disediakan kotak P3K sebagai penanganan pertama apabila insiden kecelakaan kerja terjadi. Hal serupa juga ditemukan di rumah sakit lain bahwa petugas rekam medis sangat berisiko untuk tersayat folder ataupun map rekam medis (Risnawati, 2018). Untuk suhu ruangan dan pencahayaan petugas merasakan cukup aman dan nyaman karena telah dilengkapi dengan fasilitas *air conditioner* (AC), juga terdapat ventilasi udara sebagai media pertukaran udara di ruangan.

Risiko Faktor Biologi

Bahaya faktor biologi yang terjadi di ruang *filing* Rawat Jalan RSUD Toto Kabila adalah petugas mengalami bersin karena paparan debu, meskipun kejadian tersebut belum berakibat fatal dan belum pernah dilaporkan pada bagian K3RS namun dapat mengganggu proses kerja petugas *filing* apabila debu semakin bertambah dan tidak dilakukan pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara bahwa debu tetap ada di ruangan tersebut terlebih lagi jika petugas *cleaning service* tidak membersihkan lantai sehingga debu bertambah dan menempel pada rak dan berkas rekam medis. Bahaya biologi merupakan bahaya yang berpotensi menyebabkan penyakit infeksi krosis. Penelitian lain menemukan bahwa kebersihan tangan dengan disinfektan atau sabun adalah suatu cara efektif untuk mencegah atau mengendalikan kejadian infeksi, selain itu perlu untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) berupa masker agar terhindar dari paparan debu, virus atau partikel lain yang mungkin berasal dari berkas rekam medis atau tempat penyimpanan berkas (Zahroh, dkk., 2020).

Risiko Faktor Ergonomi

Peneliti menemukan kemungkinan petugas tertimpa atau kejatuhan dokumen rekam medis dan nyeri atau pegal pada lengan dan bahu. Hal tersebut dikarenakan rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan RSUD Toto Kabila menggunakan rak kayu terbuka yang terhitung cukup tinggi kurang lebih 2,3 meter sehingga petugas menggunakan alat bantu yaitu kursi kecil yang berbahan kayu untuk mencapai dokumen rekam medis yang tinggi. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2018) bahwa risiko faktor ergonomi

adalah jatuh, nyeri pinggang dan nyeri bahu dikarenakan ruangan *filing* Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul menggunakan rak rekam medis yang terbuka berbahan besi yang tingginya kurang lebih 2,4 meter. Serupa dengan rak yang di gunakan di RSUD Toto Kabila pada bagian *filing* rawat jalan yang tingginya sekitar 2,3 meter.

ILO 2013 menyatakan bahwa *workstation* (tempat Kerja) beserta alat-alat harus mudah dijangkau dan bahu pada posisi netral serta rileks dan lengan lurus ketika sedang bekerja agar mencehah atau meminimalkan bahaya organisasi kerja dan ergonomis.

Risiko Faktor Psikologi

Menurut Donsu dalam buku psikologi perawatan 2017 *stress* merupakan adanya gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan. Beban kerja berlebihan berpengaruh terhadap kerja petugas, hal tersebut yang menimbulkan faktor stres sehingga bisa saja menimbulkan kecelakaan kerja. Faktor pemicu stres bagi petugas adalah ketika banyaknya jumlah pasien/pengunjung yang berdesak-desakan dan tidak mendengar arahan sehingga membuat petugas menjadi kelelahan dan stres dalam bekerja. Hal tersebut juga dirasakan oleh petugas di RSUD Toto Kabila, sehingga dirasakan ketidaknyamanan dalam bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2019) bahwa tempat kerja yang memiliki potensi bahaya faktor psikologi dapat dilakukan langkah pengendalian manajemen stress dengan merasa baik dengan diri sendiri, tidak diperdaya oleh emosi sendiri, memiliki hubungan pribadi yang bertahan dan memuaskan serta merasa nyaman dengan orang lain, dapat tertawa lepas terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain, mampu menerima kekecewaan, dan mampu membentuk lingkungan jika memungkinkan menyesuaikan dengan diri saat dibutuhkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan potensi bahaya di lingkungan kerja bagian *filing* Rawat Jalan yaitu terkait risiko fisik, biologi, ergonomi, dan psikologi, serta tidak ditemukan potensi bahaya pada risiko kimia, yang menandakan bahwa masih kurang optimalnya upaya pengendalian risiko di rumah sakit. Kemudian dari potensi bahaya yang telah ditemukan dilakukan analisis penilaian dan diperoleh bahwa dapat diketahui terdapat 7 potensi bahaya yang ditemukan di bagian *filing* instalasi rawat jalan RSUD Toto Kabila terdiri dari 3 potensi bahaya berada pada tingkat *Low* (rendah), kemudian 4 potensi bahaya berada pada tingkat *Moderate* (menengah). Mengetahui bahwa terdapat beberapa potensi bahaya yang berada pada level yang perlu mendapatkan perhatian dari manajemen rumah sakit maka diharapkan dapat menjadi perhatian dan segera dilakukan upaya pengendalian terhadap bahaya risiko yang ditemukan di bagian *filing* rawat jalan RSUD Toto Kabila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh staf Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila yang telah berpartisipasi dan juga yang turut mendukung selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2014). Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.
Donsu, Jenita. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
Hayati, H. (2019). Kesehatan Mental Karyawan di Lingkungan Pekerjaan. Sebuah Studi Pada Divisi Support Perusahaan Multinasional. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8(2), 44-54.

- ILO. (2013). *Health and safety In Work Place For Productivity*. Geneva : International Labour Office.
- Lokobal, A., Sumajouw, M. D., & Sompie, B. F. (2014). Manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Propinsi Papua (study kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2)
- Kemendes RI. (2016). Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 *Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*. Jakarta: Depkes RI.
- OHSAS 18001. (2007). *Occupational Health and safety Management system Requirements*
- Risnawati, 2018. *Manajemen Risiko di Ruang Filing Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi. Universitas Jendral Achmad Yani. Yogyakarta.
- Saud, N. P. R., & Handayani, L. (2021). Tingkat Kemapanan Implementasi Manajemen Risiko Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Gorontalo. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(2), 90-96.
- Santoso, B. A., & Sugiarsi, S. (2017). Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing Rsud Dr. Moewardi. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 119-126.
- Susanto, E., Pujiastuti, R. S. E., & Cahyaningsih, R. D. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 26-33.
- Zahroh, N., Wicaksono, A. P., & Deharja, A. (2020). Analisis manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di bagian filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 148-154.